

## **ABSTRAK**

### **PERAN UPTD WAN ABDUL RACHMAN DALAM PENCEGAHAN TINDAK PIDANA KEHUTANAN MELALUI PROGRAM KEMITRAAN KONSERVASI (Studi Pada Dinas Kehutanan Provinsi Lampung)**

**Oleh**

**RENATA AURAVIKA**

Tindak pidana kehutanan hingga saat ini masih menjadi persoalan serius di berbagai wilayah, termasuk di kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. Kondisi tersebut berkaitan dengan peran Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Wan Abdul Rachman dalam upaya pencegahan tindak pidana kehutanan melalui Program Kemitraan Konservasi. Sebagai lembaga yang berwenang dalam pengelolaan kawasan hutan, UPTD Wan Abdul Rachman memiliki peran strategis dalam menjaga kelestarian hutan serta mencegah terjadinya tindak pidana kehutanan. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji peran UPTD Wan Abdul Rachman dalam pencegahan tindak pidana kehutanan melalui Program Kemitraan Konservasi serta faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan peran tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan yuridis normatif di dukung dengan pendekatan empiris. Data diperoleh dari wawancara langsung dengan Kepala Seksi Perlindungan KSDAE dan Pemberdayaan Masyarakat, Masyarakat Mitra Konservasi, dan Dosen Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Lampung. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa secara normatif UPTD Wan Abdul Rachman telah selaras dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan dalam pengelolaan kawasan hutan dan pencegahan tindak pidana kehutanan. Secara ideal UPTD Wan Abdul Rachman diharapkan mampu berperan sebagai mitra aktif masyarakat dengan mengutamakan pendampingan berkelanjutan, pembinaan dan edukasi hukum kehutanan, serta pengawasan partisipatif dalam pemanfaatan kawasan hutan secara legal dan lestari. Secara faktual UPTD Wan Abdul Rachman telah menjalankan peran preventif melalui kegiatan penyuluhan dan pembinaan masyarakat, pelaksanaan kemitraan konservasi, patroli bersama masyarakat

*Renata Auravika*

mitra serta rehabilitasi dan pemulihan kawasan hutan. Dalam melaksanakan peran tersebut UPTD Wan Abdul Rachman masih menghadapi berbagai hambatan seperti masih terdapat tumpang tindih peraturan antara kebijakan pusat dan daerah, terbatasnya jumlah personel dan anggaran, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, rendahnya kesadaran hukum sebagian masyarakat, serta adanya perbedaan antara nilai-nilai hukum formal yang dibawa oleh UPTD dengan budaya lokal masyarakat.

Saran dari penelitian ini adalah perlunya penguatan upaya pencegahan tindak pidana kehutanan melalui optimalisasi program kemitraan konservasi, peningkatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia, menyediakan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung proses pencegahan tindak pidana kehutanan, serta meningkatkan kesadaran hukum masyarakat melalui pendekatan sosial kultural dan Pendidikan lingkungan sesuai dengan nilai-nilai lokal agar upaya pencegahan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata Kunci: Peran, UPTD Wan Abdul Rachman, Pencegahan, Tindak Pidana Kehutanan, Kemitraan Konservasi.**

## **ABSTRACT**

### **PERAN UPTD THE ROLE OF THE WAN ABDUL RACHMAN UPTD IN PREVENTING FORESTRY CRIMES THROUGH THE CONSERVATION PARTNERSHIP PROGRAM (A Study of the Lampung Provincial Forestry Service)**

**By**

**RENATA AURAVIKA**

*Forestry crimes remain a serious problem in various regions, including the Wan Abdul Rachman Forest Park in Lampung Province. This situation is related to the role of the Wan Abdul Rachman Regional Technical Implementation Unit (UPTD) in preventing forestry crimes through the Conservation Partnership Program. As the authority responsible for forest area management, the Wan Abdul Rachman UPTD plays a strategic role in preserving forests and preventing forestry crimes. Therefore, this study examines the role of the Wan Abdul Rachman UPTD in preventing forestry crimes through the Conservation Partnership Program, as well as the factors that hinder the implementation of this role.*

*This study uses a descriptive qualitative method with a normative juridical approach supported by an empirical approach. Data were obtained from direct interviews with the Head of the KSDAE Protection and Community Empowerment Section, Conservation Partner Communities, and Lecturers from the Criminal Law Department of the Faculty of Law, University of Lampung. Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*The results of the research and discussion show that, normatively, the Wan Abdul Rachman Technical Implementation Unit (UPTD) is in line with the provisions of Law No. 41 of 1999 concerning Forestry in the management of forest areas and the prevention of forestry crimes. Ideally, UPTD Wan Abdul Rachman is expected to be able to play an active role as a partner of the community by prioritizing sustainable assistance, guidance and education on forestry law, as well as participatory supervision in the legal and sustainable use of forest areas. In fact, UPTD Wan Abdul Rachman has carried out a preventive role through community outreach and guidance activities, the implementation of conservation partnerships, joint patrols with community partners, and the rehabilitation and restoration of forest areas. In carrying*

**Renata Auravika**

*out this role, the Wan Abdul Rachman Technical Implementation Unit still faces various obstacles, such as overlapping regulations between central and regional policies, limited personnel and budget, lack of adequate facilities and infrastructure, low legal awareness among some communities, and differences between the formal legal values brought by the Technical Implementation Unit and the local culture of the community.*

*The recommendation from this study is the need to strengthen efforts to prevent forestry crimes through the optimization of conservation partnership programs, improving institutional capacity and human resources, providing adequate infrastructure to support the process of preventing forestry crimes, and raising public awareness of the law through a socio-cultural approach and environmental education in line with local values so that prevention efforts can be carried out optimally and sustainably.*

**Keywords: Role, Wan Abdul Rachman Technical Implementation Unit, Prevention, Forestry Crimes, Conservation Partnership.**